

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada bab ini akan dilakukan analisa hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengaruh antara kredit macet dan LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021. Sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 20 bank yang terdaftar di BEI, diantaranya:

Tabel 4. 1 Kode dan Nama 20 Bank Sampel Penelitian

No.	Kode Perbankan	Nama Perbankan
1.	B-MRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2.	B-BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	B-BRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	B-BTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	B-TPN	Bank BTPN Tbk
6.	B-CAPT	Bank Capital Indonesia Tbk
7.	B-BCA	Bank Central Asia Tbk
8.	B-NGA	Bank CIMB Niaga Tbk
9.	B-DMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10.	B-GTG	Bank Ganesha Tbk
11.	B-HSBC	Bank HSBC Indonesia Tbk
12.	B-ICBC	Bank ICBC Indonesia Tbk
13.	B-INA	Bank Ina Perdana Tbk
14.	B-MAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
15.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
16.	B-NII	Bank Maybank Indonesia Tbk
17.	MEGA	Bank Mega Tbk

18.	NISP	Bank OCBC NISP
19.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
20.	B-BALI	Bank Permata Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada 20 perbankan tersebut, kredit macet tertinggi sejak tahun 2020 – 2021 diperoleh Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 3.10 % dan Bank Ganesha Tbk sebesar 2.86 % namun tidak melebihi 5 % sebagai batas toleransi maksimum kredit macet (NPL), sehingga kredit macet pada kedua bank tersebut masih dapat dikendalikan, karena kredit macet perbankan yang terlalu tinggi akan mempengaruhi aktivitas perbankan karena berpotensi mengurangi modal yang nantinya akan menghambat kinerja keuangan perbankan.

Selanjutnya LDR tertinggi sejak tahun 2020 – 2021 diperoleh Bank BTPN Tbk hingga mencapai 138.17 %. Persentase LDR ini terlalu tinggi karena batas maksimum persentase LDR yang masih bisa ditoleransi sebesar 92 %, sehingga LDR yang dimiliki Bank BTPN Tbk sangat sulit dikendalikan. Ketika persentase LDR semakin tinggi maka kemampuan bank dalam pengembalian dana nasabah menjadi semakin rendah sehingga kinerja keuangan perbankan pun akan menurun.

Kemudian Kinerja Keuangan (ROA) tertinggi sejak tahun 2020 – 2021 diperoleh Bank Mega Tbk sebesar 4.22 %. Persentase ROA ini sangat baik karena batas minimum persentase ROA adalah 1,5 %. Ketika persentase ROA sangat besar menandakan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak melalui aktiva yang dimiliki sudah sangat baik. Begitu pula sebaliknya ketika persentase ROA sangat kecil menandakan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak melalui aktiva yang dimiliki masih perlu

perbaikan untuk lebih ditingkatkan.

B. Teknik Mengolah Data

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah data kredit macet, LDR, dan kinerja keuangan telah tersebar secara normal dengan menggunakan *Pearson Chi-Square* melalui syarat signifikansi *Pearson Chi-Square* > 0,05 (Anam, 2018).

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

Chi-Square Tests (X1 dengan Y)

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1250.000 ^a	1221	0.276
Likelihood Ratio	271.883	1221	1.000
Linear-by-Linear Association	0.156	1	0.693
N of Valid Cases	40		

Chi-Square Tests (X2 dengan Y)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1440.000 ^a	1406	0.258
Likelihood Ratio	286.793	1406	1.000
Linear-by-Linear Association	6.508	1	0.011
N of Valid Cases	40		

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Hasil uji asumsi klasik normalitas telah memenuhi

syarat signifikansi *Pearson Chi-Square* (0,276) dan (0,258) > 0,05 sehingga data kredit macet , LDR, dan kinerja keuangan telah tersebar secara normal atau tidak adamasalah normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen kredit macet dan LDR dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* melalui syarat signifikansi $VIF < 10$ (Anam, 2018).

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

	Colleniarity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kredit_Macet	1221	1.487
LDR	1221	1.487

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Hasil uji asumsi klasik multikolinearitas telah memenuhi syarat $VIF (1,487) < 10$ sehingga tidak terdapat hubungan antar variabel independen kredit macet dan LDR atau tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan asumsi klasik autokorelasi dengan analisa bahwa tidak ada *error residual* dalam data penelitian dengan menggunakan

Durbin Watson Test melalui syarat DW hitung $>$ dL tabel atau DW hitung $(4 - \text{nilai DW}) >$ dU tabel (Anam, 2018).

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.458 ^a	0.210	0.167	14.40584	2.450

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Hasil uji asumsi klasik autokorelasi telah memenuhi syarat DW hitung $(2,40) >$ dL tabel $(1,39)$ sehingga tidak ada *error residual* dalam data penelitian atau tidak ada masalah autokorelasi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa ini dibutuhkan untuk mendeskripsikan nilai sampel secara umum seperti nilai tertinggi, nilai terendah, nilai tengah, nilai rata-rata, maupun nilai standar deviasi (Sugiyono, 2016). Nilai tertinggi merupakan nilai maksimal yang diperoleh pada masing-masing variabel, sedangkan nilai terendah merupakan nilai minimum di masing-masing variabel. Nilai tengah atau median menjadi nilai pusat keseluruhan data di tiap variabelnya, kemudian nilai rata-rata atau mean menjadi batas nilai yang mewakili seluruh data, sedangkan standar deviasi merupakan akar dari varians data.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Kinerja_Keuangan	Kredit_Macet	LDR
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		3.8390	5.0363	71.1185
	Median	1.2050	1.0600	77.4900
	Std. Deviation	15.78835	16.23635	27.65328
	Minimum	0.07	0.00	12.35
	Maximum	4.22	3.10	138.17

Sumber: Olah data SPSS, 2022

1) Nilai tertinggi kinerja keuangan adalah 4,22% diperoleh Bank Mega Tbk di tahun 2021 yang telah melebihi nilai minimum ROA (1,5%), artinya sejak tahun 2020 hingga 2021 kinerja keuangan terbaik dimiliki oleh Bank Mega Tbk tahun 2021. Selanjutnya nilai terendah kinerja keuangan 0,07% diperoleh Bank Mayapada Internasional Tbk di tahun 2021, artinya sejak tahun 2020 hingga 2021 kinerja keuangan terburuk dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2021. Kemudian nilai rata-rata (mean) 3,83% dan nilai tengah (median) 1,20% merupakan penyebaran data kinerja keuangan dari 20 bank selama tahun 2020 hingga 2021, artinya kinerja keuangan keduapuluh bank berada dalam kelompok rata-rata nilai 3,83% dengan titik tengah nilai 1,20%, sedangkan standar deviasi 15,78% menunjukkan nilai akar dari varians keseluruhan data sebesar 15,78%.

- 2) Nilai tertinggi kredit macet 3,10% diperoleh Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2020 yang masih dibawah nilai maksimum NPL (5%), artinya sejak tahun 2020 hingga 2021 kredit macet terburuk dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2020 meskipun masih dibawah batas maksimum 5%. Selanjutnya nilai terendah kredit macet 0,00% diperoleh Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2020-2021, artinya sejak tahun 2020 hingga 2021 kredit macet terbaik dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk. Kemudian nilai rata-rata (mean) 5,03% dan nilai tengah (median) 1,06 % artinya kredit macet dari 20 bank selama tahun 2020 hingga 2021 berada dalam kelompok rata-rata nilai 5,03% dengan titik tengah nilai 1,06%, sedangkan standar deviasi 16,23% menunjukkan nilai akar dari varians keseluruhan data sebesar 16,23%.
- 3) Nilai tertinggi LDR 138,17% diperoleh Bank BTPN Tbk di tahun 2020 dan melebihi nilai maksimum LDR (92%), artinya sejak tahun 2020 hingga 2021 nilai LDR terburuk dimiliki oleh Bank BTPN Tbk tahun 2020. Selanjutnya nilai terendah LDR 12,35% diperoleh Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2021 artinya sejak tahun 2020 hingga 2021 nilai LDR terbaik dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk. Kemudian nilai rata-rata (mean) 71,14% dan nilai tengah (median) 77,49% artinya kredit macet dari 20 bank selama tahun 2020 hingga 2021 berada dalam kelompok rata-rata nilai 71,14% dengan titik tengah nilai 77,49%, sedangkan standar deviasi 27,65% menunjukkan nilai akar dari

varians keseluruhan data sebesar 27,65%.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan suatu teknik analisa yang menggambarkan hubungan dua atau lebih variabel independen (kredit macet dan LDR) dengan variabel dependen (kinerja keuangan) yang dapat dianalisa secara terperinci terutama dalam membentuk arah hubungan, baik terbentuk hubungan positif (searah) atau hubungan negatif (berkebalikan) yang dapat dijelaskan melalui rumus (Sugiyono, 2016):

Tabel 4. 6 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-19.888	8.095
	Kredit_Macet	0.247	0.173
	LDR	0.316	0.102

Sumber: Olah data SPSS, 2022

$$\text{Kinerja Keuangan} = -19,888 + 0,247 \cdot \text{Kredit Macet} + 0,316 \cdot \text{Loan to Deposit Ratio} + e$$

- Konstanta sebesar -19,88 persen menunjukkan saat kredit macet dan LDR tidak mengalami perubahan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 19,88 persen.
- Koefisien kredit macet sebesar 0,247 dan bertanda positif menunjukkan hubungan searah dengan kinerja keuangan,

sehingga saat kredit macet meningkat satu persen maka kinerja keuangan juga akan meningkat sebesar 0,247 persen.

- c) Koefisien LDR sebesar 0,316 dan bertanda positif menunjukkan hubungan searah dengan kinerja keuangan, sehingga saat LDR meningkat satu persen maka kinerja keuangan juga akan meningkat sebesar 0,316 persen.

4. Uji Hipotesis

d. Uji t (Uji Pengaruh Parsial)

Sebelum menjawab kebenaran hipotesa maka perlunya dilakukan suatu pengujian untuk membuktikan kebenaran dugaan secara parsial melalui pengujian statistik *Independent Sample T-Test* dengan syarat nilai signifikansi $t < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel (Fauzi, 2018). Jika syarat tersebut memenuhi, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima atau secara parsial terdapat pengaruh antara kredit macet dan LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021.

Tabel 4. 7 Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-2.457	0.019
1 Kredit_Macet	1.424	0.163
LDR	3.108	0.004

Sumber: Olah data SPSS, 2022

- 1) Pada pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil nilai signifikansi t (0,163) $> 0,05$ dan nilai t hitung (1,424) $< t$ tabel (2,02) sehingga

hipotesis ditolak maka secara parsial tidak terdapat pengaruh antara kredit macet dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021.

2) Pada pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil nilai signifikansi t ($0,004$) $< 0,05$ dan nilai t hitung ($3,108$) $> t$ tabel ($2,02$) sehingga hipotesis diterima maka secara parsial terdapat pengaruh positif antara LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021.

e. Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran dugaan secara simultan melalui pengujian statistik ANOVA dengan syarat nilai signifikansi $F < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel (Fauzi, 2018). Jika syarat tersebut memenuhi, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima atau secara simultan terdapat pengaruh antara kredit macet dan LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021.

Tabel 4. 8 Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	4.922	0.013 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil nilai signifikansi F ($0,013$) $< 0,05$ dan nilai F hitung ($4,992$) $> F$ tabel ($3,23$) sehingga

hipotesis diterima maka secara simultan terdapat pengaruh positif antara kredit macet dan LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menggunakan simbol R^2 untuk menggambarkan kecocokan atau besarnya persentase kredit macet dan LDR dalam mempengaruhi kinerja keuangan (Fauzi, 2018). Nilai R^2 jika semakin mendekati angka 1, maka persentase R^2 semakin besar yang menandakan bahwa perubahan yang terjadi variabel independen (kredit macet dan LDR) semakin besar mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan).

Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	0.210	0.167	14.40584

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Tabel tersebut menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,210 yang menandakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel independen (kredit macet dan LDR) hanya 21% mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan), sedangkan 79% sisanya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal, *Return On Equity* (ROE) atau Rasio Perolehan Laba Bersih dan *Net Interest Margin* (NIM) yaitu Margin Bunga Bersih.

C. Pembahasan

1. Tidak Terdapat Pengaruh antara Kredit Macet dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2021.

Hasil pengujian secara parsial dengan uji t diperoleh analisa bahwa hipotesis pertama ditolak, sehingga tidak pengaruh antara kredit macet dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Budiman dan Fadillah (2017) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kredit macet merupakan pengukur nilai kredit bermasalah yang dialami oleh perbankan atas keseluruhan kredit yang diberikan dan merupakan permasalahan dalam perbankan yang dipicu oleh analisis kredit yang kurang tepat, sistem informasi dan administrasi yang kurang baik, kesalahan dalam keputusan pemberian kredit, kualitas manajemen yang kurang baik, maupun kelalaian debitur dalam melakukan pembayaran atau pelunasan hutang (Anam, 2018). Kinerja keuangan jika ditinjau secara umum merupakan perolehan prestasi perbankan dalam aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan laba sebesar- besarnya. Kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan persentase *Return On Assets* (ROA) merupakan pendapatan (*return*) yang diperoleh perbankan dalam memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki (Anam, 2018). Kredit macet perbankan yang terlalu tinggi

akan mempengaruhi aktivitas perbankan karena berpotensi mengurangi modal yang nantinya akan menghambat kinerja keuangan perbankan.

Hasil persentase Kredit Macet (NPL Netto) dengan Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana tahun 2021 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (B-BRI), Bank Central Asia Tbk (B-BCA), dan Bank ICBC Indonesia Tbk (B-ICBC) mengalami peningkatan Kredit Macet namun Kinerja Keuangan juga ikut mengalami peningkatan, padahal seharusnya hubungan yang terbentuk adalah hubungan negatif dimana saat kredit macet terlalu tinggi akan memperlambat kinerja keuangan perbankan. Oleh sebab ini pada hipotesis pertama ini ditolak.

2. Terdapat Pengaruh antara LDR dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2021.

Hasil pengujian secara parsial dengan uji t diperoleh analisa bahwa hipotesis kedua diterima, sehingga terdapat pengaruh antara LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Budiman dan Fadillah (2017) bahwa LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

LDR digunakan perbankan sebagai indikator ketersediaan dana pihak ketiga (nasabah) yang telah disalurkan perbankan kepada debitur

dalam bentuk kredit, sehingga rasio ini merupakan rasio kredit yang dimiliki perbankan terhadap ketersediaan dana pihak ketiga (Maria, 2015). Kinerja keuangan secara umum merupakan perolehan prestasi perbankan dalam aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan persentase *Return On Assets* (ROA) merupakan pendapatan (*return*) yang diperoleh perbankan dalam memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki (Anam, 2018). Ketika persentase LDR semakin tinggi maka kemampuan bank dalam pengembalian dana nasabah menjadi semakin rendah sehingga kinerja keuangan perbankan pun akan menurun.

Hasil regresi linear berganda LDR dengan Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan hubungan yang berbeda yaitu positif dan signifikan. Hal ini disebabkan masih ditemukan peningkatan LDR dan Kinerja Keuangan atau penurunan LDR dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama seperti pada Bank Capital Indonesia Tbk (B-CAPT), Bank Ganesha Tbk (B-GTG), dan Bank HSBC Indonesia Tbk (B-HSBC) di tahun 2021, sehingga hipotesis kedua diterima, namun hubungan yang terbentuk positif dan signifikan.

3. Secara Simultan Terdapat Pengaruh antara Kredit Macet dan LDR dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2021.

Hasil pengujian secara simultan dengan uji F diperoleh analisa bahwa hipotesis ketiga diterima, sehingga secara simultan terdapat

pengaruh antara Kredit Macet dan LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Budiman dan Fadillah (2017) bahwa NPL dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kredit macet merupakan pengukur nilai kredit bermasalah yang dialami oleh perbankan atas keseluruhan kredit yang diberikan dan merupakan permasalahan dalam perbankan yang dipicu oleh analisis kredit yang kurang tepat, sistem informasi dan administrasi yang kurang baik, kesalahan dalam keputusan pemberian kredit, kualitas manajemen yang kurang baik, maupun kelalaian debitur dalam melakukan pembayaran atau pelunasan hutang (Anam, 2018). Selanjutnya LDR digunakan perbankan sebagai indikator ketersediaan dana pihak ketiga (nasabah) yang telah disalurkan perbankan kepada debitur dalam bentuk kredit, sehingga rasio ini merupakan rasio kredit yang dimiliki perbankan terhadap ketersediaan dana pihak ketiga (Maria, 2015). Lalu kinerja keuangan secara umum merupakan perolehan prestasi perbankan dalam aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan persentase *Return On Assets* (ROA) merupakan pendapatan (*return*) yang diperoleh perbankan dalam memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki (Anam, 2018). Ketika persentase Kredit Macet dan LDR secara bersamaan meningkat maka akan mempengaruhi aktivitas perbankan

karena berpotensi mengurangi modal yang nantinya akan menghambat kinerja keuangan perbankan, selain itu kemampuan bank dalam pengembalian dana nasabah menjadi semakin rendah sehingga kinerja keuangan perbankan pun akan menurun.

